



MUTAADDIB: Islamic Education Journal

E-ISSN: 2987-3525

Volume 3 Issue 2, October 2025,203-230

DOI : 10.51311/mutaaddib.v3i2.1105

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN BAHAN AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADAMATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MERANGIN

Oleh :

Nurlaila

Institut Agama Islam Yasni Bungo

nurlaila25@gmail.com

Andryadi

Institut Agama Islam Yasni Bungo

andryadi228@gmail.com

Ulfa Adilla

Institut Agama Islam Yasni Bungo

ulfaadilla@iaiyasnibungo.ac.id

Selvia Nelis

Institut Agama Islam Yasni Bungo

selvianelis@iaiyasnibungo.ac.id

Nidia Zuhara

Institut Agama Islam Yasni Bungo

nidiazuhara30@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of teachers in developing teaching materials based on the Merdeka Curriculum in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMAN 2 Merangin, identify the challenges faced, and explore the efforts made by teachers to overcome them. This research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that PAI teachers act as planners, implementers, and evaluators in the development of teaching materials through preparing teaching modules, adjusting content according to students' needs, and applying various teaching methods. The challenges encountered include limited understanding of the Merdeka Curriculum, lack of training, and minimal innovation in material delivery. Efforts made include self-study, attending training programs, and utilizing technology in accordance with school policies.

Keywords: *Teacher's Role, Teaching Materials Islamic Religious Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Merangin, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam pengembangan bahan ajar, melalui penyusunan modul ajar, penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa, dan penerapan

metode pembelajaran bervariasi. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan, serta minimnya inovasi dalam penyajian materi. Upaya yang dilakukan antara lain belajar mandiri, mengikuti pelatihan, dan memanfaatkan teknologi sesuai kebijakan sekolah.

Kata kunci: Peran Guru, Bahan Ajar, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pengertian guru menurut Djamarah Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa-siswanya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.¹ Oleh karena itu, guru memiliki kedudukan yang tinggi baik dalam dunia pendidikan dan dalam islam karena tugas guru bukan pengetahuan hanya memberikan umum terkait dengan kehidupan dunia tapi juga menyangkut kehidupan spiritual keagamaan. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

¹ Djamarah, et al, *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2015), h. 66

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai subkompetensi kompetensi dengan dan segala kompleksitasnya. Menurut national centre for competency based training dalam Andi, Bahan ajar adalah seperangkat bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas.²

Menurut perspektif Islam, pendidikan memiliki nilai yang sangat sakral bagi manusia. Bahkan, dalam ajaran Islam, Allah SWT memberikan keutamaan yang besar kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah/58:11:

² Andi, *Pengertian Bahan Ajar*. (Jakarta: National Centre for Competency Based Training, 2011), h. 66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Secara umum terdapat permasalahan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Merangin, Diantaranya yaitu kurangnya pelatihan atau workshop tentang kurikulum merdeka sedikitnya pemahaman dalam capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, contoh soal hingga buku teks yang tidak sesuai.

³ Kementrian Agama RI., "*Al-Qur'an dan Terjemahannya*" (Bandung: Cordoba, 2022), h. 543

Namun pada kenyataannya, tidak semua guru PAI memiliki pemahaman dan kesiapan yang memadai dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih terbatas pada penggunaan bahan ajar yang bersifat konvensional, tanpa banyak inovasi dan penyesuaian dengan kebutuhan belajar siswa. Di sisi lain, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kreativitas dan keaktifan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang merdeka, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, SMAN 2 Merangin sebagai salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi objek yang menarik untuk diteliti, terutama dalam melihat bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan bahan ajar yang sejalan dengan tujuan kurikulum tersebut.

SMAN 2 Merangin sudah menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah dengan penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Merangin adalah SMAN 2. Dari hal tersebut sehingga peneliti

tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan yang sudah dilaksanakan di SMAN 2 Merangin.

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Peran Guru

Menurut Peraturan Pemerintahan, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.⁴ Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

⁴ Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), no. 14. 17.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar siswa. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa: Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh siswa akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan

belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁵

Uraian di atas menunjukkan peran guru sangat penting. Guru tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan kepada siswa. Peran guru yang dilakukan dengan baik akan mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen Masyarakat.

2. Bahan Ajar

Ada tiga prinsip yang diperlukan dalam penyusunan bahan ajar. Ketiga prinsip itu adalah relevansi, konsistensi, dan kecukupan. Relevansi artinya keterkaitan atau berhubungan erat. Konsistensi maksudnya ketaatan atau keajegan -

⁵ Eny Winaryati, "*Evaluasi Supervisi Pembelajaran*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). h. 37.

tetap. Kecukupan maksudnya secara kuantitatif materi tersebut memadai untuk dipelajari.

a. Prinsip relevansi

Prinsip relevansi atau keterkaitan atau berhubungan erat, maksudnya adalah materi pembelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan oleh guru adalah menghafalkan fakta, maka materi yang harus disajikan adalah berupa fakta-fakta. Sebaliknya, jika kompetensi dasar menuntut kemampuan dalam melakukan sesuatu, maka materi pelajarannya adalah prosedur atau cara melakukan sesuatu. Begitulah seterusnya.

b. Prinsip konsistensi

Prinsip konsistensi adalah ketaatan dalam penyusunan bahan ajar. Misalnya, kompetensi dasar meminta kemampuan siswa untuk menguasai tiga macam konsep, materi yang disajikan juga tiga macam. Umpamanya kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa adalah menyusun paragraf deduktif, materinya sekurang kurangnya pengertian paragraf deduktif, cara menyusun paragraf deduktif, dan cara merevisi

paragraf deduktif. Artinya, apa yang diminta itulah yang diberikan.

c. Prinsip kecukupan

Prinsip kecukupan artinya materi yang disajikan hendaknya cukup memadai untuk mencapai kompetensi dasar. Materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jika materi terlalu sedikit, kemungkinan siswa tidak akan dapat mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu. Kalau materi terlalu banyak akan banyak menyita waktu untuk mempelajarinya. Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Di sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi lulusan (SKL). Bahan ajar yang disusun tanpa berpedoman pada SK, KD, dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.⁶

⁶ *Ibid*, h. 181.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari usaha Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menanggulangi krisis belajar di Indonesia yang telah lama dihadapi dikarenakan pandemi yang ada, kurikulum ini juga merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013.

b. Tujuan kurikulum merdeka

Pendidikan Indonesia menjadi terbelakang dan ketinggalan selama pandemi COVID-19. Kebijakan Kurikulum Merdeka digunakan untuk menyelesaikan masalah ketinggalan pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyelesaikan masalah pendidikan sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik. Salah satu cara untuk mencapai potensi ini adalah dengan membuat proses pembelajaran yang relevan dan interaktif. Proyek adalah salah

satu cara pembelajaran interaktif. Peserta didik akan menjadi lebih tertarik dengan pembelajaran ini dan dapat mengembangkan masalah yang berkembang di lingkungan mereka.⁷

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Merangin. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara alami berdasarkan sudut pandang partisipan. Lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 2 Merangin di Desa Rantau Panjang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, dipilih karena sekolah ini dinilai representatif dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar serta mudah diakses oleh peneliti. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa melalui

⁷ Muh Nana Supriatna et al., “Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP , K13 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar”, *Jurnal on education*, Vol. 06 No. 01 (2023), h. 63–72.

wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip, buku, jurnal, serta sumber tertulis lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara tak terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, dan dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai dengan model Miles dan Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan secara berkelanjutan dan menggunakan triangulasi sumber serta triangulasi metode guna membandingkan hasil dari berbagai teknik dan informan agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Merangin.

Penelitian lapangan ini untuk melihat bagaimana peranan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kurikulum merdeka belajar di SMAN 2 Bungo yang dilakukan dengan teknik

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan pengamatan di kelas, guru PAI di SMAN 2 Merangin telah berupaya mengembangkan bahan ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), serta materi tambahan yang diakses dari internet dan media sosial pendidikan. Proses pembelajaran memadukan penjelasan materi, diskusi kelompok, dan presentasi siswa. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, meskipun variasi metode masih terbatas.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa guru menyadari perannya tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang kreatif melalui pengembangan bahan ajar. Guru memahami bahwa bahan ajar yang variatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Namun, guru juga mengungkapkan adanya hambatan berupa keterbatasan sumber referensi, waktu yang terbatas akibat beban administrasi, serta kurangnya pelatihan teknis yang spesifik tentang Kurikulum Merdeka.

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Merangin aktif menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP,

silabus, dan modul yang diadaptasi dari Kurikulum Merdeka, dengan upaya mengintegrasikan materi kontekstual dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi oleh Katarina Aprillia Ceda dan Heru Purnomo yang menyatakan bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah karena mengintegrasikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara runtut dan mandiri.⁸ Secara konseptual, Akbar dkk. juga menyarankan agar materi pengajaran PAI dirancang dengan kerangka konseptual berbasis riset terkini, menekankan elemen interaktivitas dan penggunaan teknologi agar lebih relevan dan menstimulasi pembelajaran bermakna.⁹ Kesesuaian antara praktik guru PAI di SMAN 2 Merangin dengan penelitian terdahulu memperkuat posisi guru sebagai aktor utama dalam pengembangan bahan ajar. Meski upaya ini sudah menunjukkan arah yang tepat, peneliti mencatat

⁸ Katarina aprilia ceda dan heru purnomo, “kesulitan guru dalam megembangkan perangkat pembelajaran (modul ajar) kurikulum merdeka di sekolah dasar,” *jurnal pendidikan dasar perkasha*, vol. 10, no. 1, 2024, h. 40-51

⁹ Ahmad akbar, et al., “merancang struktur konsep pengembangan bahan ajar PAI dengan mengadaptasi beragam sumber informasi hasil riset termutakhir”, *jurnal ilmiah global edutacion*, vol. 5, no. 2, 2024, h. 46- 65

bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada pemahaman mendalam guru terhadap struktur Kurikulum Merdeka dan tertib pelatihan implementasinya.

Dari wawancara dengan kepala sekolah, terungkap bahwa pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah menekankan bahwa bahan ajar yang dirancang langsung oleh guru dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kebutuhan sekolah, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Meskipun demikian, kepala sekolah mengakui masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terkait konsep dan teknis pengembangan bahan ajar, yang sebagian besar disebabkan oleh minimnya pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan keseluruhan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru mengenai peran dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka sudah cukup baik dari sisi konsep, namun implementasinya belum maksimal. Dukungan kepala sekolah, kesadaran guru, dan respon positif siswa menunjukkan adanya potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Akan tetapi, hambatan berupa

kurangnya pelatihan, keterbatasan referensi, dan manajemen waktu masih menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah maupun instansi terkait untuk memperkuat kompetensi guru, menyediakan sarana dan sumber belajar yang memadai, serta memberikan pendampingan agar pengembangan bahan ajar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak optimal terhadap pembelajaran PAI di SMAN 2 Merangin.

2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Merangin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Merangin, ditemukan beberapa kendala utama yang dihadapi dalam proses pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Kendala-kendala tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek berikut:

a. Keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum merdeka

Berdasarkan pengamatan, guru PAI masih sering menggunakan format bahan ajar yang mirip dengan Kurikulum 2013, walaupun beberapa penyesuaian sudah dilakukan. Dalam

proses pembelajaran, terlihat bahwa guru belum sepenuhnya memanfaatkan model pembelajaran berdiferensiasi dan proyek profil pelajar Pancasila yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.¹⁰

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kegiatan pelatihan dan workshop terkait pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka masih jarang dilakukan. Dalam satu tahun, sekolah hanya mengadakan pelatihan dua kali, itu pun dengan materi yang lebih umum, tidak spesifik membahas strategi pengembangan bahan ajar PAI.

Kurangnya intensitas pelatihan menyebabkan guru PAI belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait strategi kreatif dan inovatif dalam pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada terbatasnya variasi metode pembelajaran, sehingga pembelajaran PAI cenderung monoton dan belum sepenuhnya mengoptimalkan prinsip diferensiasi belajar.

a. Kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penyajian materi

Metode pembelajaran yang digunakan guru PAI lebih dominan ceramah dan tanya jawab. Media pembelajaran berbasis

¹⁰ Proses Pengamatan, *Observasi* di SMAN 2 Merangin, 21 juli 2025

teknologi jarang digunakan karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan guru dalam membuat bahan ajar kreatif.¹¹

Kurangnya inovasi dalam penyajian materi membuat pembelajaran PAI kurang interaktif. Faktor penyebabnya antara lain keterbatasan pelatihan, kurangnya fasilitas, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi. Akibatnya, potensi penerapan Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berpusat pada siswa belum maksimal.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Merangin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Merangin, Ada beberapa upaya guru dalam proses pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.¹²

- a. Meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran mandiri dan kolaborasi guru

¹¹ Proses Pengamatan, *Observasi* di SMAN 2 Merangin, 21 juli 2025

¹² Proses Pengamatan, *Observasi* di SMAN 2 Merangin, 21 juli 2025

Guru PAI terlihat aktif mencari referensi bahan ajar dari berbagai sumber, seperti buku paket, internet, serta materi hasil diskusi dengan guru mapel lain. Guru juga memanfaatkan forum MGMP untuk bertukar informasi terkait strategi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

b. Menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik siswa

Guru PAI berusaha memvariasikan media pembelajaran, seperti menayangkan video pendek, memanfaatkan papan tulis interaktif, dan kadang memberikan tugas berbasis proyek sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹³

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Merangin telah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Upaya-upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Adapun upaya yang dimaksud adalah sebagai berikut.

¹³ AKH, Guru PAI SMAN 2 Merangin, *wawancara* di SMAN 2 Merangin, tanggal 23 juli 2025

a. Meningkatkan Kompetensi melalui Pembelajaran Mandiri dan Kolaborasi Guru

Guru berupaya meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pembelajaran mandiri melalui membaca literatur, mempelajari modul Kurikulum Merdeka, dan mengikuti perkembangan informasi pendidikan dari sumber daring. Selain itu, guru juga aktif terlibat dalam kegiatan kolaboratif bersama rekan sejawat, seperti diskusi kelompok guru mata pelajaran dan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI. Kegiatan kolaboratif ini menjadi wadah pertukaran ide, berbagi pengalaman, serta menemukan solusi bersama atas kendala dalam pengembangan bahan ajar. Langkah ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan pelatihan formal, tetapi juga mengembangkan kompetensinya secara berkesinambungan melalui inisiatif pribadi dan kerjasama profesional.

b. Menyesuaikan Metode dan Media dengan Karakteristik Siswa

Dalam mengembangkan bahan ajar, guru mempertimbangkan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang siswa. Penyesuaian dilakukan baik pada aspek metode mengajar maupun media yang digunakan. Misalnya, untuk siswa yang cenderung visual, guru memanfaatkan media gambar, video

pembelajaran, dan infografis. Sementara bagi siswa dengan kecenderungan belajar auditori, guru mengoptimalkan metode ceramah interaktif dan diskusi. Penyesuaian ini bertujuan untuk memastikan setiap siswa dapat memahami materi secara maksimal sesuai

c. Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran tanpa Penggunaan Telepon oleh Siswa

Guru memanfaatkan teknologi seperti proyektor, laptop, dan perangkat presentasi interaktif untuk menyampaikan materi ajar secara lebih menarik dan sistematis. Namun, penggunaan teknologi ini dilakukan secara terkontrol, di mana siswa tidak diperkenankan menggunakan telepon seluler selama proses pembelajaran. Kebijakan ini bertujuan untuk meminimalkan distraksi dan memastikan fokus siswa tetap terjaga pada materi yang diajarkan. Guru menyiapkan semua materi berbasis teknologi sebelumnya sehingga penggunaan media berlangsung efektif dan efisien, tanpa mengganggu konsentrasi belajar. karakteristik belajarnya, sejalan dengan prinsip diferensiasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Merangin berperan aktif dalam

mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada strategi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, serta mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Afandi menyatakan bahwa penggunaan TIK seperti proyektor dan media audio dapat meningkatkan mutu dan pemahaman pembelajaran PAI, bila dikombinasikan dengan metode yang inovatif.¹⁴

Strategi guru PAI menunjukkan adaptasi nyata terhadap prinsip Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berpusat pada siswa, meskipun masih sederhana. Untuk optimalisasi, upaya ini perlu ditambah dengan pelatihan desain bahan ajar digital dan penerapan metode seperti diskusi interaktif, problem-based learning, atau pembelajaran berbasis proyek.

¹⁴ Arif afandi, “pengembangan kurikulum pendidikan agama islam melalui bahan ajar PAI berbasis TIK”, *jurnal keislaman dan pendidikan*, vol. 13, no. 2, 2022, h. 52

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Merangin, dapat disimpulkan:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Merangin.

Peranan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Merangin telah berperan sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator dalam pengembangan bahan ajar. Peran tersebut terlihat dari usaha guru menyusun bahan ajar sesuai capaian pembelajaran, mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata, serta melakukan evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa. Namun, pelaksanaan peran ini belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan teknis dan nonteknis.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Merangin

a. Keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum

Beberapa guru masih kurang memahami konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam hal fleksibilitas pembelajaran dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

b. Kurangnya pelatihan atau workshop

Minimnya kegiatan pelatihan atau in-house training yang secara khusus membahas Kurikulum Merdeka membuat guru kesulitan mengembangkan bahan ajar yang inovatif dan relevan.

c. Kurangnya inovasi dan kreativitas dalam penyajian materi

Sebagian guru masih mengandalkan metode dan bahan ajar konvensional sehingga pembelajaran kurang interaktif dan belum memanfaatkan secara maksimal pendekatan pembelajaran yang variatif.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan bahan ajar berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 2 Merangin.

Guru melakukan beberapa langkah untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain:

- a. Mengikuti pelatihan mandiri secara daring untuk menambah pemahaman kurikulum
- b. Mengembangkan bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa
- c. Memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti LCD proyektor, video edukasi, dan aplikasi presentasi, meskipun penggunaan telepon genggam oleh siswa dibatasi demi menjaga fokus pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba, 2022.
- Alimuddin, Johar." Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Almarisi, Ahmad. "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran
- Amarodin. "Tela'ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya. " PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021.
- Andi. *Pengertian Bahan Ajar*. Jakarta: National Centre for Competency Based Training, 2011.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asiyah, Okita Maya., et al., "Inovasi Pembelajaran PAI Abad 21." Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2022.

- C. Barlian, U, et al., "Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan". JOEL: Journal of Educational and Language Research, 2022.
- D. Lestari, et al., Kurikulum Merdeka: "Hakikat kurikulum dalam pendidikan." Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2006.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, et al., *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Hadi, Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi Examination of the Validity of Qualitative Research Data, dalam *Ilmu Pendidikan*, 2016.
- Jannah, Faridahtul, et al., *Problematisasi penerapan kurikulum Merdeka Belajar 2022*. Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Humaniora, dan Pendidikan, 2022.
- Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lutfiana, Dian. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih." VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, 2022.
- M, Sardiman A. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Madhakomala. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire." At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan, 2022.
- Magdalena, Ina. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar. Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial." Juli, 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.